



Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran sebagai Konten Online Learning Guru di Kabupaten Lampung Timur

Fanni Rahmawati¹, Bayu Saputra^{2,*}

¹ Pendidikan Ekonomi, Lampung University, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

² Pendidikan Kimia, Lampung University, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstract.

Dunia pendidikan berupaya mencari solusi pembelajaran yang efektif dan mampu diterapkan sesuai dengan kondisi saat ini. Indonesia menjadi bagian terdampak corona virus sejak bulan Mei 2020. Sehingga kebijakan pemerintah mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah masing masing untuk menekan penyebaran virus yang semakin masif menyebar akibat kontak fisik. Ketidak siapan guru dan siswa dalam menghadapi kondisi yang secara mendadak dialami ini memerlukan berbagai macam solusi dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan video. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan dan membuat video pembelajaran sebagai konten online learning. Pelatihan akan dilakukan melalui metode ceramah, simulasi, diskusi dan praktik, dan latih, tahap pertama pemaparan tentang media pembelajaran online yang efektif, kemudian dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan. Evaluasi dilakukan diawal dan diakhir kegiatan pelatihan, selanjutnya hasil tes dianalisis dan akan diperoleh gambaran ketercapaian pengabdian. Selain itu digunakan lembar observasi dan angket yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil analisis yang diperoleh digunakan sebagai kesimpulan keberhasilan suatu pelatihan. Hasil pelatihan ini diperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mempersiapkan dalam menyusun video pembelajaran dengan peningkatan rata rata 28,68%. Terdapat peningkatan guru dalam pembuatan video pembelajaran secara mandiri sebagai konten online learning di sekolah masing-masing. Guru memperoleh peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

Keywords.

Pelatihan, Pembuatan Video Pembelajaran, Peningkatan Hasil

PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah dilanda Coronavirus Disease (Covid-19) yang berdampak hampir disemua sektor pemerintahan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Berdasarkan data UNESCO banyak sekolah yang tutup sebagai dampak covid-19, terdapat 290,5 juta jiwa

* Corresponding author: bayu.saputra1988@fkip.unila.ac.id

siswa di seluruh dunia terdampak mengalami gangguan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia pemerintah berupaya untuk memberikan jalan keluar untuk menekan penyebaran virus yang semakin hari semakin meningkat namun juga menjaga stabilitas nasional tetap terjaga. Sebagai solusi menekan penyebaran virus pada sector pendidikan, pembelajaran dilakukan secara tatap muka berubah menjadi daring (online) untuk membatasi kontak fisik manusia. Pembatasan aktivitas merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang harus dijalani di Indonesia, kebijakan tersebut berupa belajar dari rumah (work from home) yang telah dikeluarkan [1].

Dampak nyata yang dirasakan atas penyebaran virus ini bidang pendidikan adalah ketidak siapan sekolah untuk mengikuti pembelajaran secara online. Keterpaksaan baik guru dan siswa dalam hal pembelajaran sangat dirasakan. Guru belum cukup memiliki kompetensi mengajar secara online, ditambah dengan sarana dan prasarana yang seadanya. Begitu juga dengan siswa, siswa dituntut belajar dari rumah tanpa diberikan pengarahan sebelumnya. Kompetensi dalam proses pembelajaran jarak jauh menjadi pekerjaan yang harus dipelajari, faktor kejenuhan siswa karena sekolah libur terlalu panjang, biaya kuota internet semakin tinggi, tuntutan guru beradaptasi secara cepat dengan sarana dan prasarana berhubungan teknologi yang memadai [2]. Sejalan dengan Satrianingrum & Prasetyo (2020), pemantauan guru dalam perkembangan siswa terbatas dalam kegiatan belajar mengajar [3].

Proses pembelajaran secara online akan berjalan dengan baik apabila antara guru, orang tua, dan siswa bekerjasama [4]. Sehingga orang tua dan anak memahami materi pembelajaran disampaikan guru dalam sebuah video pembelajaran atau pembelajaran online. Peran teknologi dalam masa pandemic sangat diperlukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran online. Menurut Mancaniello (2020), teknologi mampu merubah cara berkomunikasi dengan cepat [5]. Platform yang dapat membantu proses pembelajaran adalah WhatsApp, moodle, zoom, email, google classroom.

Sistem pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua, synchronous dan asynchronous, synchronous terbagi menjadi dua, yaitu tatap muka di ruang kelas terjadi pada waktu dan tempat yang sama, dan tatap maya terjadi pada waktu yang sama namun pada tempat yang berbeda, biasanya menggunakan aplikasi zoom atau google meet. Sedangkan asynchronous belajar mandiri ataupun kolaborasi dengan kondisi waktu yang berbeda bisa dengan menggunakan aplikasi youtube maupun blog untuk belajar mandiri maupun kolaborasi [6].

Pembelajaran online tidak mudah untuk diimplementasikan secara langsung untuk pendidikan sekolah dasar. Platform pembelajaran perlu dipilih secara tepat untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada, tidak dipungkiri banyak factor yang mempengaruhi. Berbagai factor dapat mempengaruhi seperti kondisi ekonomi, sarana prasarana yang digunakan, kompetensi anak dan orang tua dalam menggunakan handphone. Alat komunikasi atau smartphone dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, caranya dengan menginstal aplikasi pembelajaran didalam smartphone [7]. Pada realisasinya belajar online memerlukan media yang tepat untuk membangun aktivitas antara guru dan siswa yang tepat.

Salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual dapat berupa video yang memiliki ekstensi MP4 dapat mendukung semua aplikasi pemutar Video. Menurut Zaman & Elilyawati (2010), pembelajaran dengan menggunakan video efektif digunakan untuk proses pembelajaran [8]. Selama ini guru menggunakan video sebagai bantuan untuk memberikan pengetahuan berupa animasi, efektivitas video maupun video interaktif [9], namun belum ada pembuatan video

pembelajaran yang seolah siswa melihat pembelajaran secara langsung dan guru melakukan pembelajaran seperti di ruang kelas. Menurut Cheppy Riyana (2007) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan kriteria dan karakteristiknya; Kejelasan pesan, akrab dengan pemakaiannya, representasi isi, berdiri sendiri, visualisasi dengan media, dapat digunakan secara klasikal dan mandiri [10].

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kebanyakan guru di kabupaten lampung timur mengalami kesulitan memberikan pembelajaran secara online, guru sulit untuk mengontrol peningkatan siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dilakukan secara online, dengan hal demikian, maka diperlukan proses belajar yang mendukung pembelajaran dari rumah masing-masing. Pembelajaran yang diberikan selama ini dengan menggunakan whatsapp group pemberian penugasan berupa audio maupun foto saja. Namun siswa kurang aktif bertanya, membaca tugas dan jarang mengumpulkan tugas. Selain itu keterbatasan smartphone menjadi kendala tak terelakkan. Rata-rata dalam satu keluarga hanya memiliki satu smartphone. Hal ini yang menghambat terjadinya proses pembelajaran yang ideal. Disamping itu guru masih merasa kesulitan menyampaikan materi hanya dengan audio dengan foto. Guru ingin melakukan pembelajaran seolah secara langsung namun tidak bertemu dengan siswanya. Media yang tepat adalah pembuatan video pembelajaran. Video pembelajaran dapat membantu siswa untuk melihat, mendengar dan dapat memutar ulang seolah sedang diberikan pembelajaran di ruang kelas. Menurut Giblin (2005) dalam buku yang diciptakannya *skill with people* menjelaskan, Manusia memperoleh pengetahuan sebesar 1 % dari sentuhan, 1,5 % melalui ciuman, 3,5 % melalui pendengaran, dan 83% dari penglihatan [11].

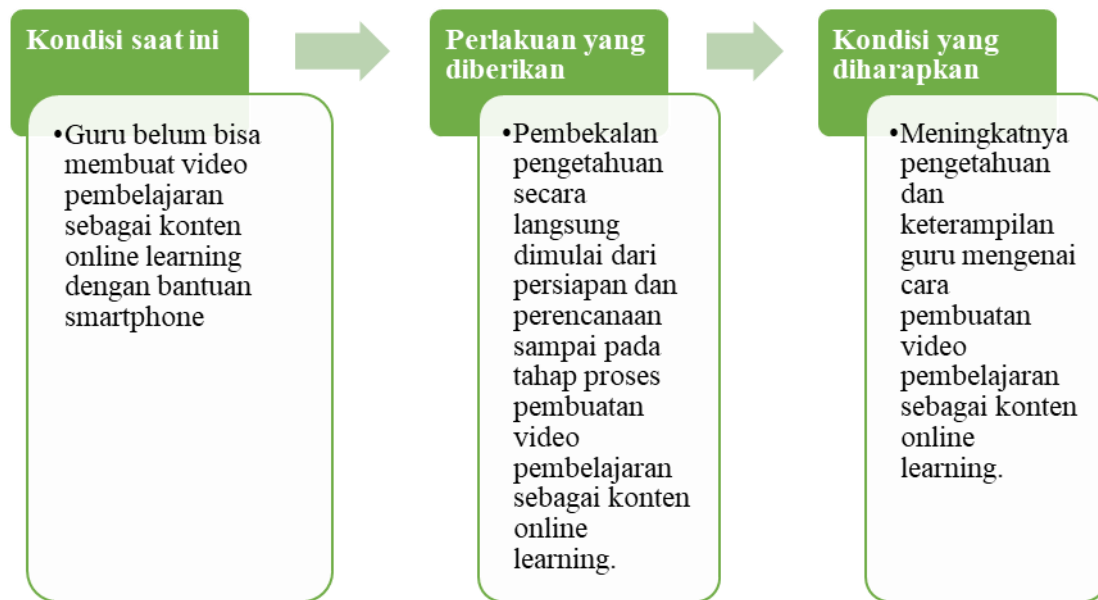
Dengan teori ini dan penelitian terdahulu diatas maka dapat di simpulkan pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan penyampaian menggunakan video. Sebagai pendukung platform pembelajaran dapat menggunakan whatsapp grup sebagai media komunikasi, oleh sebab itu penulis melakukan pengabdian berupa pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai konten online learning terhadap siswa sekolah dasar di kabupaten lampung timur. Tujuan dengan pelatihan ini adalah, diharapkan guru mampu meningkatkan kompetensi dalam pembuatan video pembelajaran di ruang kelas dan berdampak meningkatnya prestasi hasil belajar siswa.

METODE

Metode dalam kegiatan pelatihan ini berupa ceramah, simulasi, praktik, dan diskusi dan latihan disesuaikan dengan setiap materi yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan kompetensi masing masing. Adapun penjelasan secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut: **1)** Melakukan persiapan perangkat pembelajaran termasuk materi ajar yang akan disampaikan tentang bagaimana menyusun bahan ajar yang menarik dan persiapan sebelum membuat video pembelajaran. **2).** Melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai konten online learning dengan menggunakan acuan diawal serta menggunakan alat sederhana yaitu smartphone yang dimiliki oleh guru-guru sekolah dasar yang berada di kabupaten lampung timur.

Kalayah sasaran dalam pelatihan ini adalah guru-guru sekolah dasar kabupaten lampung timur yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru berada di kecamatan mataram baru. Adapun jumlah guru yang terlibat dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang guru. Lokasi pelaksanaannya akan ditempatkan di SD negeri Mandala Sari. Lokasi ini dipilih karena letak geografis yang mudah dijangkau oleh anggota KKG. Adapun table kerangka pemecahan

masalah dapat dilihat pada table dibawah ini;



Gambar 1. Kerangka Pemecahan masalah

Realisasi pemecahan masalah dilaksanakan mulai dari pemahaman persepsi teori awal, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan sebelum melakukan proses pembuatan video pembelajaran hingga pelatihan proses pembuatan video pembelajaran. Apabila peserta sudah mahasi dalam proses pembuatannya, narasumber selanjutnya mendampingi dari praktik langsung guru-guru peserta pelatihan.

Hasil Pelatihan ini dilakukan guna mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta dalam proses pembuatan video pembelajaran yang sesuai dengan kondisi ril dilapangan. Adapun peningkatan pengetahuan peserta dapat diukur dengan menggunakan lembar evaluasi pretest dan poster yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan ini. Selain itu juga tim pengabdian menggunakan lembar observer sebagai bantuan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil pengabdian tentang pembuatan bahan ajar berbasis video untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan dan membuat video pembelajaran sebagai konten online learning di kabupaten lampung timur. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini diawali dengan ceramah, simulasi, praktik, diskusi latihan. Pada bagian awal guru meberikan sosialisasi melalui metode ceramah oleh narasumber, termasuk didalamnya simulasi,kemudian dilanjutkan dengan praktik dan latihan. Guru guru peserta pelatihan mendeskripsikan pemahaman dalam pembuatan bahan ajar berupa video. Pendeskripsian tersebut gunanya untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal peserta pelatihan. Informasi yang diperoleh tersebut dilakukan dengan tes yang sudah disiaopkan oleh penulis.

Berdasarkan tes tersebut sebagian besar guru tidak bisa membuat video pembelajaran. Mereka beranggapan bahwa untuk mebuat video pembelajaran harus memiliki kegetampilan khusus dan dilakukan oleh professional. Guru juga tidak tahu manfaat smartphone dan laptop yang telah dimilikinya ternyata juga bisa untuk membuat video pembelajaran. Guru selama ini hanya melakukan pembelajaran yang bersifat menjelaskan

langsung dan monotone. Guru sudah menggunakan smartphone untuk pembelajaran online pada masa pandemic ini, namun belum mengetahui bahwa smartphone yang dimiliki bisa digunakan untuk membuat video. bebearapa guru mengambil materi melalui youtube yang ada diinternet meskipun belum tentu sama materi yang akan dicapai dengan sumber tersebut. Melalui pelatihan ini guru mendapatkan pengetahuan baru tentang pembuatan video pembelajaran dapat dibuat dengan alat yang dimiliki. Hal itu sangat mudah, murah dan tidak harus professional yang membuat video pembelajaran.

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran sebagai Konten online Learning Guru dilakukan dengan tim pengabdian beserta mahasiswa bekerja sama dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) kecamatan mataram baru kabupaten lampung timur.

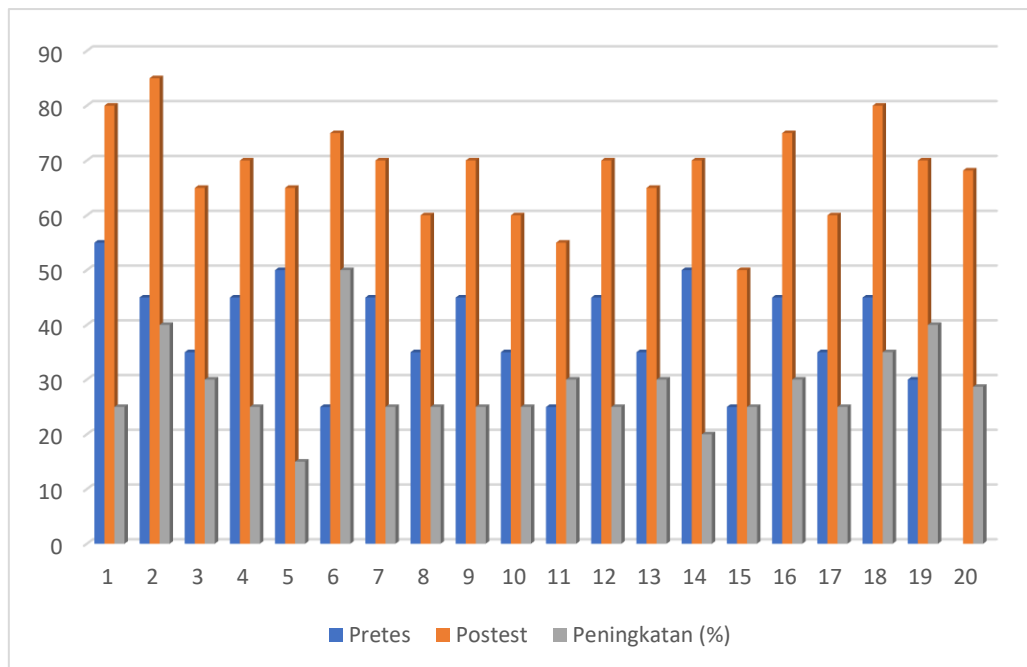
Analisis Evaluasi Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka satu hari dan selanjutnya dilakukan pendampingan melalui grup whatsapp. Peserta wajib memiliki produk hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian ini diberikan tes untuk melihat pengetahuan awal peserta kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pemahaman tentang pembelajaran online termasuk memberikan langkah Langkah pembuatan produk dari pelatihan ini. Dalam kegiatan peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terhadap materi yang di bahas. Peserta juga menyimak contoh yang diberikan oleh narasumber. Contoh tersebut tentang penggunaan smartphone dikombinasikan dengan smartphone. Guru mencoba melakukan perekaman video dengan smatphone masing masing. Secara berurutan guru menyiapkan materi yang akan di buat video. kemudian guru membuat materi kedalam slide power point yang terinstal di laptopnya masing masing. Powerpoint yang digunakan adalah powerpoint versi tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Software tersebut sudah mendukung untuk dibuat video. Langkah berikutnya guru menggabungkan video tiap slide kedalam powerpoint yang dibuat. Guru mengedit untuk estetika dalam powerpoint yang terisi video dan materi pembelajaran. Setelah itu Langkah terakhir adalah mengeksport powerpoint kedalam format video langsung. Format video dapat dipilih sesuai dengan kualitas. Jika menginginkan kualitas bagus makan dapat di pilih yang ukuran full HD atau 1280 px, atau yang kecil dan kapasitasnya cukup untuk dishare ke grup kelas onine seperti whatsapp dapat memiih yang ukuran small. Diakhir kegiatan guru melakukan presentasi dan peserta lainnya menanggapi secara bergantian. Tahap akhir dilakukan posttes untuk melihat peningkatan pemahaman peserta dari pelatihan yang dilakukan.

Hasil analisis jika dilihat dari data pretes, postes dan hasil diskusi, dapat dikatakan bahwa peserta memahami konsep pembelajaran online dan termasuk praktik untuk membuat video secara mandiri. Hasil pengamatan selama pelaksanaan terllihat guru guru aktif menyimak dari pemaparan hingga praktik dalam implementasi pembuatan video. Guru mampu menyusun materi yang dari konvensional dirubah diadaptasi dengan teknologi pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan guru selama mengikuti pelatihan meningkat cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil pretes dan postes.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta pelatihan sebelum kegiatan dimulai dapat dilihat sebagian besar guru belum memahami tentang penggunaan smatphone dengan powerpoint. Mereka belum tahu jika powerpoint dengan smartphone dapat digunakan untuk membuat video. Pada pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai konten online learning guru di kabupaten lampung timur diperoleh sebanyak 3 orang guru (15%) sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pembuatan video. Namun

pemahaman tersebut hanya sebatas teori belum pernah mempraktikkan. Sedangkan 17 orang guru lainnya (85%) memiliki pemahaman yang masih rendah dibawah nilai 55. Hasil dari nilai posttest diperoleh hasil yang menunjukkan pengetahuan guru meningkat secara signifikan. Rata rata peserta sudah mampu merancang dan membuat video pembelajaran dengan powerpoint dan smartphone. Perolehan nilai posttest di rata rata sebesar 68,15%. Nilai tertinggi diperoleh dari sekolah dasar mandalasari sebesar 85, dan sekolah mendapatkan nilai terkecil dari sekolah Muhammadiyah. Namun secara keseluruhan semua peserta memperoleh nilai yang lebih besar pada sesi posttest. Jika dilihat dari gambar diagram secara keseluruhan yaitu nilai pretes dan posttest serta peningkatan dapat dilihat di bawah ini,



Gambar 1. Perolehan data pretes, posttest dan peningkatan hasil pelatihan pembuatan video sebagai konten online learning guru.

Hasil analisis pembuatan video pembelajaran sebagai konten online learning guru yang di susun oleh guru mulai dari kalimat pembuka, apersepsi guru, penyampaian materi inti dan penutup hingga pembuatan video dapat di jabarkan sebagai berikut.

Pada bagian awal perencanaan, peserta pelatihan melakukan penyusunan bahan ajar lengkap dengan materi dengan PPT, menyiapkan smartphone yang akan di gunakan. Sebelumnya guru juga menyimak prosedur kerja yang dijelaskan oleh narasumber.

Pada bagian pelaksanaan, peserta pelatihan melakukan diskusi bersama grup peer tentang penggunaan android dan ppt. Setelah guru menyusun materi kedalam PPT selanjutnya guru merekam dirinya untuk menjeaskan materi tiap slidanya. Guru saling bantu dalam hal merekam dengan smartphone. Guru melakukan perekaman di tempat yang sesuai dengan kondisi lapangan yang kondusif.

Pada bagian Hasil, yaitu bagian terakhir. Guru sudah mampu membuat video pembelajaran. Guru sudah akrab dengan jenis aplikasi dan prosedur kerja dalam pembuatan video. guru secara bergantian memaparkan hasil produknya dan guru yang lain memberikan komentar, masukan serta saran saran perbaikan.

Perolehan dari observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan lembar observasi diperoleh hasil yang signifikan. Data observasi mengatakan bahwa peserta pelatihan yaitu guru antusias mengikuti pelatihan guna untuk mengupdate pengetahuan yang selama ini belum diketahui. Aktivitas yang diamati juga menunjukkan peningkatan yang baik selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif tanya jawab dan melakukan praktik langsung. Dari angket kepuasan dan tanggapan yang disusun oleh tim pengabdian, diperoleh hasil yang sesuai harapan. Peserta pelatihan menyatakan puas dan memberi tanggapan yang baik untuk peningkatan pengetahuan. Dasar dari pernyataan tersebut berdasarkan dari angket yang dianalisis dengan cara mengorganisasikan jawaban, mengkode dan deskripsi dari yang peserta rasakan manfaat dari pelatihan ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat secara visual seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Foto realisasi kegiatan pengabdian

Pada pengabdian banyak tim yang terlibat selain dari tim pengabdian sendiri. Pihak pihak yang terlibat meliputi, jajaran pimpinan universitas lampung, Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat unila, jajaran pimpinan FKIP Unila, kepala dinas, ketua KKG dan terkhusus kepada peserta pelatihan di kabupaten lampung timur. Tim pengabdian meliputi ketua, anggota dan mahasiswa. Peserta pelatihan adalah perwakilan tiap sekolah yang ada di lampung timur.

Adpun factor penghambat dalam pelaksanaan yaitu karena jarak yang ditempuh lumayan jauh sehingga dilakukan sedikit berubah dari jadwal yang sudah direncanakan. Maka perlu disiasati agar waktu yang dibutuhkan efisien dan maksimal. Meski juga diberikan pendampingan online setelah kegiatan namun ada sebagian guru yang kesulitan jaringan. Secara keseluruhan kegiatan sudah berjalan 90%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendabdian yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut. Terdapat peningkatan pemahaman guru-guru sekolah dasar kabupaten lampung timur dalam pembuatan video pembelajaran sebagai konten online learning guru di kabupaten lampung timur dengan peningkatan rata rata 28,68%. Terdapat peningkatan keterampilan

guru dalam pembuatan video pembelajaran powerpoint dan smartphone. Guru peserta pelatihan memperoleh peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian dari pembahasan dan selama pelatihan, maka kegiatan seperti ini perlu diteruskan. Banyak guru lain belum mengikuti secara langsung. Disamping itu banyak permintaan dari guru-guru peserta agar kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan kombinasi aplikasi lain. Namun sebelum menggunakan aplikasi lain mereka berharap akan ada kegiatan lagi semacam ini untuk produksi pembuatan pembelajaran berbasis video selama satu semester.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterimakasih kepada Rektor universitas lampung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lampung yang telah membiayai pengabdian tahun 2021. Dekan FKIP Unila, ketua KKG Mataram baru lampung timur, kepala sekolah SDN Mandalasari, serta tim pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S.E. Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. (2020, March 24). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19Gxj>
- [2] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2, 1–12
- [3] Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633–640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- [4] Jamilah, J., & Mulyadi, M. (2020, September). Dampak Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- [5] Mancaniello, M. R. (2020). Adolescenti al tempo del Covid-19: Una riflessione sul significato di vivere & "attimi della catastrofe adolescenziale" in uno spazio-tempo negato, nella separazione corporea dal gruppo dei pari e in una relazione scolastica digitale. *Studi Sulla Formazione*, 23(1), 13–44
- [6] Chaeruman, U. A., & Maudiarti, S. (2018). Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 1-5.
- [7] Saputra, B. (2019). Pelatihan Smartphone di Era Revolusi 4.0 untuk Guru KKG Kec. Mataram Baru. LPPM. Universitas Lampung.
- [8] Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Bandung: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- [9] Dewi, L. I., & Rimpiati, N. L. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Seting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1).
- [10] Riyana, C. (2007). Pedoman pengembangan media video. *Jakarta: P3ai Upi*, 2654-2552.
- [11] Giblin, L. (2005). Skill With People: Pedoman Untuk Kesuksesan Karier Yang Lebih Besar, Kehidupan Keluarga Yang Lebih Baik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.